

Materi Kuliah I: Peralihan Kekuasaan dari Orde Lama ke Orde Baru

I. Pendahuluan

Pengertian Peralihan Kekuasaan

Peralihan kekuasaan dari Orde Lama ke Orde Baru merujuk pada proses transisi politik di Indonesia yang menandai berakhirnya kekuasaan Presiden Soekarno dan lahirnya rezim Soeharto pada akhir 1960-an. Pergantian ini tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan melalui proses yang dipengaruhi oleh krisis ekonomi, konflik ideologi, hingga peristiwa politik besar seperti **G30S 1965**.

II. Latar Belakang Peralihan Kekuasaan

1. Kondisi Politik Orde Lama

- Dominasi Soekarno dengan konsep **Demokrasi Terpimpin** (1959-1965).
- Pembatasan partai politik dan pembentukan poros politik Nasakom (Nasionalis, Agama, Komunis).
- Menguatnya peran **PKI (Partai Komunis Indonesia)** di panggung politik.

2. Krisis Ekonomi

- Inflasi sangat tinggi (mencapai 600% pada 1965).
- Ketidakmampuan pemerintah mengendalikan harga kebutuhan pokok.
- Ketergantungan ekonomi pada Uni Soviet dan Tiongkok.

3. Ketidakpuasan Militer dan Masyarakat

- Peran TNI-AD semakin dikurangi dalam kebijakan negara.
- Munculnya ketegangan antara militer (khususnya Angkatan Darat) dengan PKI.
- Mahasiswa dan intelektual mulai melakukan protes atas kondisi ekonomi dan politik.

III. Peristiwa Kunci: G30S/PKI 1965

1. Kronologi Singkat

- Pada 30 September - 1 Oktober 1965, terjadi penculikan dan pembunuhan enam jenderal TNI AD.
- Gerakan ini dituding dilakukan oleh PKI, meski hingga kini masih kontroversial siapa dalang sebenarnya.
- TNI-AD di bawah pimpinan **Mayjen Soeharto** mengambil alih situasi dan meluncurkan operasi pemulihan keamanan.

2. Aksi Pembersihan PKI

- PKI dinyatakan sebagai organisasi terlarang.
- Terjadi penangkapan, pembantaian, dan pembersihan terhadap anggota dan simpatisan PKI.
- Menurut berbagai sumber, korban tewas diperkirakan mencapai ratusan ribu hingga lebih dari satu juta orang.

IV. Transisi Kekuasaan

1. Surat Perintah 11 Maret 1966 (Supersemar)

- Pada 11 Maret 1966, Presiden Soekarno memberikan **Supersemar** kepada Letjen Soeharto.
- Supersemar memberi kewenangan kepada Soeharto untuk mengambil tindakan demi menjaga stabilitas negara.
- Soeharto menggunakan Supersemar untuk membubarkan PKI dan mengendalikan pemerintahan.

2. Pengurangan Kewenangan Soekarno

- Sidang MPRS 1967 menetapkan **Soeharto sebagai Pejabat Presiden**.
- Soekarno resmi dicabut mandatnya sebagai Presiden melalui Ketetapan MPRS No. XXXIII/1967.
- Soeharto dilantik sebagai Presiden Republik Indonesia pada 1968.

V. Faktor-Faktor Penunjang Peralihan

Faktor	Penjelasan
Dukungan Militer	TNI-AD mendukung Soeharto sebagai simbol stabilitas dan anti-komunis.
Gerakan Mahasiswa	Demonstrasi mahasiswa yang dikenal sebagai Tritura (Tiga Tuntutan Rakyat) mempercepat jatuhnya Soekarno.
Dukungan Internasional	Negara-negara Barat, khususnya Amerika Serikat, lebih mendukung rezim anti-komunis di bawah Soeharto.

Tritura (Tiga Tuntutan Rakyat):

1. Pembubaran PKI.
2. Pembersihan kabinet dari unsur PKI.
3. Penurunan harga-harga kebutuhan pokok.

VI. Karakteristik Orde Baru Awal

- Fokus pada stabilitas politik dan keamanan.
- Penekanan pada pembangunan ekonomi yang terencana (REPELITA).
- Menjalin hubungan baik dengan negara-negara Barat dan lembaga keuangan internasional.
- Pengawasan ketat terhadap kebebasan berpendapat dan aktivitas politik.

VII. Dampak Peralihan Kekuasaan

1. Dampak Politik

- Militer berperan dominan dalam pemerintahan.
- Pembungkaman oposisi politik.
- Awal dari pemerintahan otoriter yang berlangsung lebih dari 30 tahun.

2. Dampak Ekonomi

- Fokus pada stabilitas ekonomi melalui deregulasi dan investasi asing.
- Awal industrialisasi dan pembangunan infrastruktur.
- Ketimpangan ekonomi dan KKN mulai berkembang.

3. Dampak Sosial

- Trauma politik dan ketakutan terhadap ideologi kiri (stigma PKI).
- Pembangunan ideologi Pancasila sebagai satu-satunya asas.
- Munculnya budaya **ABS (Asal Bapak Senang)** dan birokrasi yang kaku.

VIII. Kesimpulan

Peralihan kekuasaan dari Orde Lama ke Orde Baru bukan sekadar pergantian pemimpin, tetapi merupakan pergeseran besar dalam:

- **Arah politik Indonesia** dari nasionalisme revolusioner ke pragmatisme pembangunan.
- **Struktur ekonomi** dari ekonomi terpimpin ke ekonomi yang lebih terbuka.
- **Tatanan sosial** yang dikontrol ketat oleh negara dengan penekanan pada stabilitas dan pembangunan.

Peristiwa ini menjadi salah satu titik balik paling dramatis dalam sejarah Indonesia modern yang meninggalkan warisan jangka panjang baik positif maupun negatif.

Referensi

- Cribb, Robert. (1990). *The Indonesian Killings of 1965-1966: Studies from Java and Bali*.
- Crouch, Harold. (1978). *The Army and Politics in Indonesia*.
- Ricklefs, M.C. (2001). *A History of Modern Indonesia Since c.1200*.
- Vickers, Adrian. (2013). *A History of Modern Indonesia*.